

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian Balai Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

##### 1. Letak Geografis Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Desa Bandung merupakan salah satu dari 18 desa di kecamatan Mayong dengan luas 338,035 Ha. Desa ini terletak arah utara ibu kota kecamatan Mayong. Desa Bandung memiliki jarak sekitar 12 km dari pusat Kecamatan Mayong dan berjarak sekitar 35 km dari ibu kota Kabupaten Jepara.

Secara administrative desa Bandung berbatasan dengan beberapa desa, yaitu antara lain:

- Sebelah Timur : Desa pule Kecamatan Mayong
- Sebelah Selatan : Desa Datar Kecamatan Mayong
- Sebelah Barat : Desa Pancur Kecamatan Mayong
- Sebelah Utara : Desa Bate Gede Kecamatan Nalumsari.

Wilayah desa Bandung merupakan daerah dataran tinggi atau pembuktian yang berada pada ketinggian 135 m dari permukaan laut. Desa Bandung memiliki tanah humus dengan tingkat kesuburan yang cukup tinggi sehingga mayoritas warga desa Bandung bermata pencaharian sebagai petani. Dari luas desa keseluruhan yang ada di Bandung, penggunaan lahan sebagai sawah tadah hujan adalah seluas 30,30 Ha dan ladang/tegalan 126,240 Ha.

Iklim desa Bandung memiliki iklim tropis seperti pada umumnya daerah-daerah di Jawa Tengah dan memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau., dengan suhu udara pada pagi sampai siang hari  $\pm 24^{\circ} \text{C}$ , sedangkan curah hujan berkisar antara 1000 sampai dengan 1500 mm/Ha. Dalam Struktur pemerintahan Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dipimpin oleh seorang kepala desa (petinggi). Dalam menjalankan tugasnya kepala desa dibantu oleh seorang sekretaris desa

(carik),kepala urusan (kaur)dan kamituwo. Wilayah ini dibagi menjadi 2 dusun ,2 RW,dan 10 RT.

## **2. Visi dan Misi Balai Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

### **a. Visi :**

Terwujudnya desa Bandung yang maju, sejahtera, aman berwibawa dan berahlak mulia.

### **b. Misi :**

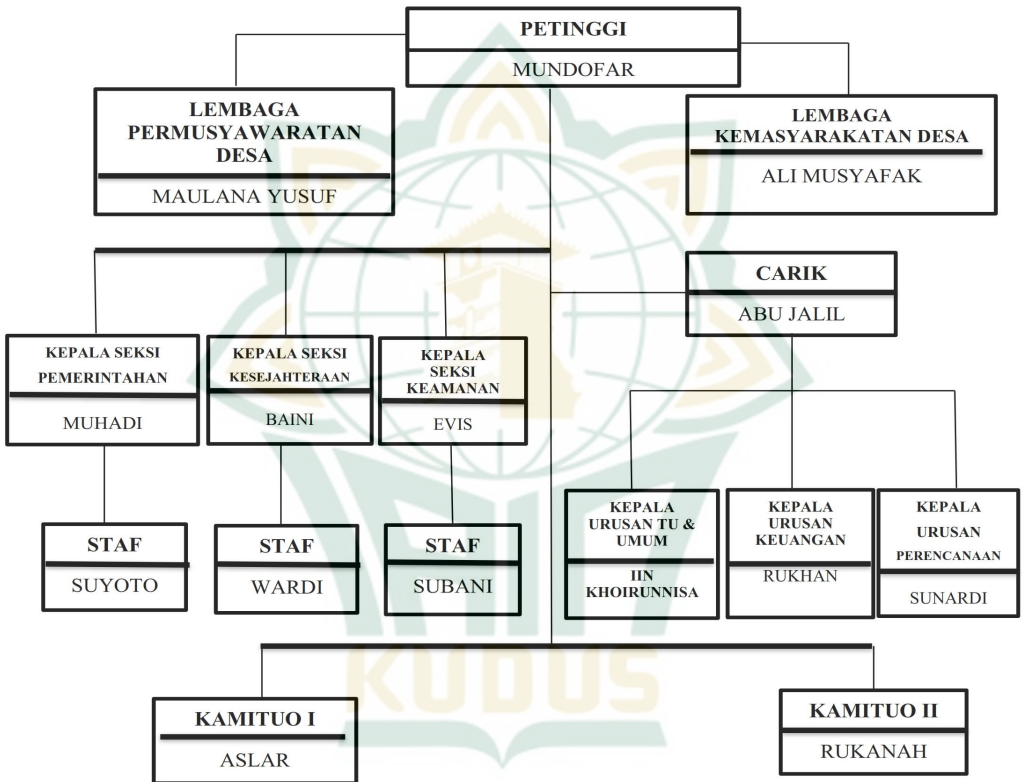
- 1) Melanjutkan program-program pembangunan desa.
- 2) Memberikan pelayanan masyarakat dengan baik.
- 3) Menjaga ketentraman dan ketertiban untuk mewujudkan desa yang aman dan makmur.
- 4) Mendukung kegiatan pemuda atau karang taruna didalam hal-hal yang positif.
- 5) Penguatan bumdes sebagai pilar ekonomi desa.
- 6) Meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan dan keagamaan di desa.
- 7) Meningkatkan perekonomian, sosial, dan budaya.
- 8) Mewujudkan pemerataan
- 9) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupten Jepara Tahun 2019, Pada tanggal 26 April 2022 pukul 09.00-111.00 WIB.

**3. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**



**4. Jumlah penduduk di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Berdasarkan data monografi tahun 2022, jumlah penduduk desa Bandung berjumlah 3.198 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 1.610 orang dan 1.588 orang kaum perempuan yang terdiri dari 657 kepala keluarga. Kategori usia penduduk antara lain :

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa**  
**Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**  
**Tahun 2019<sup>2</sup>**

Usia	Jumlah
0-10 tahun	493 orang
11-20 tahun	559 orang
21-30 tahun	660 orang
31-40 tahun	520 orang
41-50 tahun	527 orang
>51 tahun	439 orang
Jumlah	3198 orang

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Kenakalan remaja adalah suatu bentuk penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran yang bersifat sosial, anti-susila, pelanggaran status, melawan hukum yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, selain itu juga kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh orang tua yang *broken home* yang memiliki arti gambaran orang tua yang berantakan akibat pasangan suami dan istri mengalami permasalahan perceraian atau pisah karena salah satu orang tua meninggal yang menjadikan orang tua tunggal. Kondisi orang tua *broken home* tidak lagi memberikan perhatian penuh, baik permasalahan rumah atau permasalahan pendidikan.

Interaksi Diva dengan orang tuanya,terlebih kepada sang ayah yang memang menjadi salah satu pengasuh Diva,semenjak kedua orang tua Diva mengalami *broken home* atau perceraian. Interaksi Diva dengan sang ayah hanya sebatas memberi nafkah dan tidak ada interaksi lain. Contohnya ketika Diva hendak pergi bermain bersama temannya atau pada saat hendak berangkat sekolah Diva

---

<sup>2</sup> Dokumen Struktur Organisasi dan Jumlah Penduduk di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2019, 28 April 2022 pukul 08.40-09.50 WIB.

tidak pernah berpamitan kepada ayahnya. Diva juga tidak pernah mendengarkan nasehat dari ayahnya, selain itu Diva juga tidak bersikap sopan terhadap ayahnya. Bahkan ketika sang ayah memberikan nasehat agar Diva berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua, Diva malah memberontak, egois dan marah kepada sang ayah, bahkan Diva langsung pergi meninggalkan ayahnya. Diva melakukan hal tersebut karena Diva kecewa terhadap ayahnya, karena di usia Diva yang belia dia harus menghadapi bahwa orang tuanya berpisah dan akhirnya mengalami *broken home*, dan dari situlah penyebab Diva tidak mau terbuka terhadap orang tuanya.<sup>3</sup>

Dalam pergaulan perilaku kenakalan remaja yang dialami oleh Diva disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu hal yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah pergaulan, Diva sering bergaul dengan teman bermainnya yang berasal dari desa sebelah. Akibatnya, Diva sering pergi untuk main di tempat tongkrongan bersama teman-temannya hingga larut malam. Selain itu Diva juga mewarnai rambutnya sebagai bentuk pembontakan dirinya terhadap kedua orang tuanya. Selain mewarnai rambut Diva juga lebih sering bergaul dengan teman lelaki daripada bergaul dengan teman perempuannya.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan, pendidikan merupakan salah satu hal yang paling menonjol dalam masalah kenakalan remaja, khususnya ketika anak-anak berada di sekolah. Pendidikan yang sedang di tempuh oleh Diva adalah sekolah menengah pertama atau SMP. Kenakalan remaja biasanya lebih sering terjadi di sekolah yaitu seringnya Diva membolos dan tidak berangkat sekolah tanpa ada surat keterangan ijin, sehingga menyebabkan Diva sering menghadap ke guru BK untuk mendapatkan bimbingan, dari segi prestasi Diva juga mengalami penurunan prestasi dikarenakan tidak adanya bimbingan dari orang tua ketika berada di rumah. Selain itu, Diva juga sering meninggalkan

---

<sup>3</sup> Observasi Langsung, (14 Mei 2022, pukul 09.00-11.00 WIB) di Rumah.

<sup>4</sup> Observasi Langsung (14 Mei 2022, pukul 09.00-11.00 WIB) di Rumah.

ibadah shalat, tidak berpuasa ketika bulan ramadhan dan tidak mengaji layaknya teman-teman seumurannya yang memiliki keluarga utuh.<sup>5</sup>

Orang tua *broken home* dapat diartikan menjadi 2 yaitu pertama, orang tua yang pecah dikarenakan struktur keluarganya tidak utuh dikarenakan salah satu keluarganya meninggal dunia atau berpisah karena perceraian. Kedua, orang tua tidak bercerai tapi struktur keluarganya sudah tidak utuh lagi, dikarenakan ayah atau ibu sering meninggalkan rumah dan tidak memiliki keinginan lagi untuk hidup satu rumah.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mengenai pembahasan tentang kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), sebagaimana hasil wawancara dengan nara sumber saudari Safika, selaku pembimbing dengan kompetensi BKI dari remaja yang orang tuanya *broken home*. Pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 12.40-14.10 WIB, saudari Safika menjelaskan bahwa :

“Masalah-masalah kenakalan remaja yang dijumpai pada diri remaja yang diakibatkan dari orang tua *broken home* yaitu menjadi remaja yang tidak penurut kepada orang tua, menjadi remaja yang pendiem, selalu menyepelekan apa yang dikatakan orang yang lebih tua, menjadi pribadi yang sering memberontak jika dinasehati orang yang lebih tua, berperilaku tidak sopan pada orang yang lebih tua, sering bolos ketika sekolah bahkan sering tidak masuk sekolah, sering meninggalkan shalat lima waktu, sering meninggalkan puasa, mewarnai rambut, keluar rumah dengan teman sebayanya tanpa mengenal waktu pulang”.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh pembimbing dengan kompetensi BKI dari remaja yang orang tuanya *broken home* yang berhubungan dengan kenakalan remaja

---

<sup>5</sup> Observasi Langsung, (14 Mei 2022, pukul 09.00-11.00 WIB ) di Rumah.

<sup>6</sup> Safika, Wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.



seperti halnya menjadi orang yang tidak penurut, menjadi remaja yang nakal, melawan orang tua, sering meninggalkan shalat lima waktu, meninggalkan puasa, sering bolos saat waktu sekolah bahkan sering tidak berangkat sekolah tanpa ada keterangan surat ijin, sering bermain dan nongkrong sama temannya sampai larut malam. Hal ini tentu saja sangat memperhatikan karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang tidak begitu saja memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki perilaku yang baik, supaya dipandang masyarakat menjadi remaja yang sopan dan baik.

Sebagaimana menurut ibu Junnatun Nikmah selaku bibi dari remaja yang orang tuanya *broken home*, pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 08.20-09.30 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“kenakalan yang dilakukan diva seperti berkata kasar, tidak berperilaku sopan, tidak bisa menghargai orang lain, bermain hingga larut malam dan lebih sering bermain sama teman cowoknya daripada sama teman ceweknya”.<sup>7</sup>

Selanjutnya menurut Diva, selaku remaja yang orang tuanya *broken home* yang masih duduk dibangku kelas 2 SMP, pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 09.00-10.30 WIB, ananda menyampaikan :

“Saya tidak nakal, saya hanya melakukan hal sewajarnya yang membuat hati saya merasa tenang, contohnya saya sering bolos bahkan sering tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan surat ijin, saya suka mewarnai rambut, dan saya juga senang pergi bermain dengan teman laki-laki sampai larut malam. Dengan keadaan orang tua saya *broken home* saya sering meninggalkan ibadah shalat dan puasa ramadhan.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Junnatun Nikmah, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> Diva, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Sehubungan dengan itu, peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* adalah bimbingan yang dilakukan oleh Safika terhadap Diva dengan tujuan agar Diva bisa menyelesaikan masalah yang saat ini dialaminya. Bimbingan keluarga sendiri menurut peneliti adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan. Serta dapat memberdayakan diri secara produktif, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma keluarga, agar dapat berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

Peran bimbingan keluarga yang dilakukan oleh Safika dengan cara melakukan pendekatan kepada Diva agar lebih memahami tentang kecenderungan dan sikap Diva yang cenderung menolak untuk dinasehati oleh orang yang lebih tua. Memberikan arahan yang positif kepada Diva, dan memberikan perhatian kepada Diva agar dia tidak merasa bahwa dia tidak ada yang memperdulikannya. Selain itu juga Safika mengajari Diva untuk berperilaku baik terhadap orang yang lebih tua, dan menghargai orang lain. Dalam kondisi Diva yang dikenal buruk Safika mengajari hal-hal yang positif yang dapat membuat Diva menjadi orang yang lebih baik.<sup>9</sup>

Dalam segi pendidikan, Safika selalu memberikan pengertian bahwa pendidikan itu penting dengan tujuan mengajari Diva agar tidak sering bolos sekolah dan mau untuk berangkat sekolah. Selain itu, Safika juga selalu mengingatkan Diva untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu serta mengingatkan tidak meninggalkan puasa dibulan Ramadhan. Lingkungan pergaulan yang ada di sekeliling Diva akan memberikan pengaruh bagi perilaku Diva. Apabila lingkungan pergaulan tersebut baik maka Diva akan tumbuh menjadi remaja yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan pergaulan yang ada di sekelilingnya cenderung negative maka Diva akan menjadi remaja yang sering melakukan hal-hal yang negative.

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung (15 Mei 2022 pukul 09.00-12.15 WIB) di Rumah.



Sehingga Safika mempertegas dengan memberi batasan pada jam bermainnya, Agar Diva juga dapat membagi waktu antara bermain, belajar, dan beribadah.<sup>10</sup>

Peran bimbingan yang dilakukan oleh ibu Junnatun Nikmah, selaku bibinya Diva yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada Diva, terutama menasehati Diva jika melanggar peraturan atau norma, mengajarkan Diva berkata-kata sopan kepada orang yang lebih tua, mengajarkan Diva untuk lebih bisa menghargai orang lain, membimbing Diva agar rajin berangkat sekolah, tidak meninggalkan kewajibannya shalat lima waktu dan berpuasa di bulan ramadhan.<sup>11</sup>

Peran juga dapat diartikan sebagai adalah konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran juga meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada penelitian yang membahas mengenai Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber saudari Safika, selaku pembimbing dengan kompetensi BKI dari remaja yang orang tuanya *broken home*, pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 10.00-11.40 WIB, saudari Safika menjelaskan bahwa :

“Setiap saya bertemu dengan Diva yang orang tuanya *broken home*, saya akan menjadi teman dekat sekaligus keluarganya, karena hanya dengan saya dia bisa mengeluarkan isi hatinya dan perasaan yang kecewa saat ini, saya mencoba memberitahu hal yang positif dan menasehati dengan pelan saat dia melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain. Apabila dipaksa dia marah, membrontak dan saya hanya mengingatkan untuk menjalankan ibadah

---

<sup>10</sup> Observasi Langsung (15 Mei 2022 pukul 09.00-12.15 WIB) di Rumah.

<sup>11</sup> Observasi Langsung (16 Mei 2022 pukul 13.00-14.-40 WIB ) di Rumah.

sholat dzuhur ketika sudah waktunya. Saya juga mengingatkan agar senantiasa menjalankan puasa di bulan ramadhan, selain itu saya juga menasehati agar tetap bersemangat dalam menimba ilmu di sekolah dan mengurangi keinginannya untuk membolos”.<sup>12</sup>

Menurut peneliti berdasarkan jawaban yang dijelaskan oleh saudari Safika dalam peran bimbingan keluarga untuk menangani kenakalan remaja yang orang tuanya *broken home*, narasumber menggunakan tindakan preventif dan layanan informasi.

Setelah mendapatkan penjelasan dari Safika, peneliti juga mendapat hasil observasi berupa temuan Obsevasi yang dimana setiap bertemu dengan Diva, Safika menjadikan dirinya sebagai teman atau sahabat dan memberikan ruang untuk Diva agar dia merasa nyaman ketika bercerita mengenai keadaannya. Safika juga memberikan pengertian bahwa orang tuanya sudah berpisah, meskipun orang tuanya berpisah tapi mereka selalu menyayangi Diva. Dan tak lupa juga memberikan nasehat yang positif dan memberikan pengarahan yang baik agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain.<sup>13</sup>

Peneliti juga menemukan tindakan dimana ketika melakukan peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja yang orang tuanya *broken home* menggunakan tindakan preventif dan layanan informasi. Seperti dalam contoh kasus ini yaitu memberikan arahan yang positif, memberikan nasehat agar Diva tidak lagi merasa menjadi orang yang bersalah karena merasa dirinya adalah penyebab dari pisahnya kedua orang tuanya. Seharusnya dalam kasus ini orang tua yang tinggal bersama Diva berperan penting untuk kehidupannya di masa mendatang. Orang tuanya bertanggung jawab atas pengawasan tingkah lakunya, membimbing dan mengajari hal-hal yang baik dan positif. Dengan begitu remja tidak merasa menjadi korban atas perceraian orang tuanya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Safika, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Obsevasi Langsung, (16 Mei 2022 pukul 09.30-13.15 WIB di rumah).

<sup>14</sup> Observasi langsung, (16 Mei 2022, pukul 08.20-10.00 WIB di rumah).

Dengan ini Safika bermaksud agar Diva menjadi orang yang lebih baik lagi dalam segala hal, di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan tidak lagi dipandang buruk oleh masyarakat bahwa Diva adalah anak yang orang tuanya *broken home* tidak selamanya nakal, dan bisa membuktikan anak *broken home* bisa sukses sendiri tanpa merugikan dan mengecewakan orang lain.

## 2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* di desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang menyalahi undang-undang yang berlaku sebagai hukum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai-nilai moral dan anti susila, yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang diakibatkan dari orang tua *broken home*, biasanya disebabkan oleh beberapa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor psikologis, faktor sosiologis, faktor lingkungan keluarga.

Orang tua *broken home* juga dapat diartikan sebagai gambaran keadaan orang tua yang berantakan akibat pasangan suami dan istri mengalami permasalahan perceraian atau bahkan meninggal dunia sehingga menjadi orang tua tunggal dan dapat disebut sebagai orang tua *broken home*.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Safika, selaku pembimbing dengan kompetensi BKI dari Diva yang orang tuanya *broken home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Beliau menuturkan bahwa :

“Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang diakibatkan dari orang tua *broken home* yang sangat mendorong adalah faktor lingkungan keluarga, yang dimana anak tidak bisa menerima keadaan ketika orang tuanya bercerai, dan pada dasarnya faktor yang lebih mendorong dalam pertengkaran keluarga dipicu oleh faktor

ekonomi, dan jarang bertemu selain itu juga dalam keluarga terdapat komunikasi antar keduanya yang gagal.”<sup>16</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Safika, dapat diambil informasi bahwasanya ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang diakibatkan dari orang tua *broken home* yaitu faktor psikologi, sosiologi, dan faktor lingkungan keluarga yang dimana anak tidak bisa menerima keadaan ketika orang tuanya bercerai, dan faktor kurangnya ekonomi keluarga yang mengakibatkan orang tuanya memutuskan untuk berpisah dan salah satu orang tuanya meninggalkan Diva dan memutuskan pergi dari rumah.

Selanjutnya faktor kenakalan remaja di sebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal, antara lain :

a. Faktor internal

Masa remaja identik dengan keceriaan, keingintahuan, persahabatan, penengnalan diri dan sebagainya. Dan tidak jarang bila remaja memiliki sifat yang mudah tersinggung. Karena remaja lebih cenderung memiliki sifat yang egois. Dalam faktor internal penyebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh Diva lebih cenderung di sebabkan oleh :

- 1) Faktor individu merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa terpengaruh lingkungan yang ada disekitar. Faktor ini juga meliputi antara lain: kontrol diri remaja, usia, jenis kelamin stres akibat kekecewaan yang dialami remaja dan serta adanya masalah yang dipendam.
- 2) Faktor keluarga yang keadaan tidak utuh lagi (*broken home*) dapat memberikan potensi yang kuat untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah atau di masyarakat. Salah satu keadaan yang membuat Diva melakukan kenakalan remaja adalah merasa kehilangan sosok ibu karena perceraian yang dialami oleh kedua orang tuanya yang menyebabkan hilangnya kasih sayang, perhatian dan kehilangan sosok pembimbing yang Diva butuhkan. Ibunya jarang

---

<sup>16</sup> Safika, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 1,transkrip.

menemui bahkan tidak pernah sama sekali bertemu. Diva hanya tinggal bersama ayahnya, dimana ia berperan sebatas memberi nafkah dan tidak ada interaksi lain, hal ini yang mengakibatkan Diva merasa dirinya diabaikan dan tidak dicintai oleh orang tuanya.

Dalam komunikasi Diva dengan orang tuanya dapat dikatakan komunikasi yang gagal dalam keluarga, yang dimana Diva dan orang tuanya tidak bisa berkomunikasi dengan baik, karena Diva merasa orang tuanya sudah tidak lagi memperdulikannya.<sup>17</sup>

b. Faktor eksternal

1) Faktor pergaulan

Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Dalam perilaku kenakalan remaja yang dialami oleh Diva disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu hal yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah pergaulan, Diva sering bergaul dengan teman bermainnya yang berasal dari sebelah. Akibatnya, Diva sering pergi untuk main di tempat tongkrongan bersama teman-temannya hingga larut malam. Selain itu Diva juga mewarnai rambutnya sebagai bentuk pemberontakan dirinya terhadap kedua orang tuanya. Selain mewarnai rambut Diva juga lebih sering bergaul dengan teman lelaki dari pada bergaul dengan teman perempuannya.<sup>18</sup>

2) Faktor Pendidikan

Diva diketahui juga sering membolos dan tidak pernah berangkat sekolah mengikuti pelajaran tanpa keterangan surat ijin, sehingga menjadikan sebuah permasalahan di sekolah yang mengakibatkan Diva sering menghadap ke guru BK

<sup>17</sup> Observasi Langsung (17 Mei 2022, pukul 3.00-14.40 WIB di rumah).

<sup>18</sup> Observasi langsung (17 Mei 2022 pukul 08.00-11.00 WIB di rumah).



untuk mendapat bimbingan. Dari segi prestasi di sekolah Diva juga mengalami penurunan prestasi dikarenakan tidak adanya bimbingan dari orang tua ketika berada di dalam atau diluar rumah.

Dalam keagamaan Diva mulai meninggalkan sholat lima waktu, dia menganggap bahwasannya sholat lima waktu tidak penting bagi dirinya, yang mulanya Diva mau mengerjakan shalat tetapi sekarang benar-benar tidak mau untuk mengerjakan shalat, selain kewajiban ibadah shalat Diva juga tidak mau menjalankan ibadah puasa selama bulan ramadhan. Untuk belajar mengaji Diva juga tidak mau seperti layaknya teman-teman seumurannya yang memiliki keluarga utuh.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi guna penguat data bahwa peneliti kemudian menjumpai pembimbing dengan kompetensi BKI dari remaja yang orang tuanya *broken home* bahwa dia memberikan nasehat kepada Diva tentang perilaku yang baik seperti bagaimana bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau kepada sesama, peneliti juga mengamati kakak sepupunya yang pada malam hari setelah melaksanakan sholat maghrib diajak untuk mengaji bersama, meskipun diva terlihat seperti malas-malasan.<sup>20</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan mengenai Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), lalu peneliti melakukan reduksi data, yakni merangkum data yang terkait mulai hasil penelitian dilapangan. Mereduksi data sendiri adalah merangkum, memilih perihal yang utama, mengacukan kepada yang vital, kemudian diusut tema serta acuannya dan juga menyingkirkan yang agak diperlukan.

---

<sup>19</sup> Observasi Langsung (18 Mei 2022 pukul 13.00-14.15 WIB di Rumah).

<sup>20</sup> Observasi langsung (18 Mei 2022 pukul 18.10-19.40 WIB di Rumah).



Proses pemaparannya /analisis sendiri didahului melalui mengulas semua bukti yang sudah digabungkan dari beragam sumber, yakni tanya-jawab /wawancara, peninjauan, dokumentasi pribadi,dan lainnya, bukti yang sudah diperoleh berlimpah tersebut lantas dimengerti, dipahami, ditekuni, serta diuraikan. Data yang sudah peneliti reduksi, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk analisis. Berikut analisis yang peneliti telah berikan.

### **1. Analisis Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* Di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Peran merupakan tindakan suatu bimbingan dalam melakukan proses bimbingan keluarga. Bimbingan keluarga menurut Baurind adalah bimbingan yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung atau tidak langsung. Orang tua sendiri memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda pada anaknya yang pastinya memiliki tujuan yang baik untuk anaknya,karena peran orang tua sendiri merupakan peran utama dalam perkembangan perilaku anak ketika berada didalam lingkungan.<sup>21</sup>

Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tuanya *Broken Home* dengan melalui pendekatan kepada remaja agar lebih memahami tentang kecenderungan, dimana sikap dia tersebut menolak untuk dinasehati oleh orang tua. Selain itu juga memberikan arahan yang positif serta perhatian dengan penuh kasih sayang. Dengan melalui cara tersebut keluarga berharap agar remaja menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>22</sup>

Lingkungan pendidikan juga merupakan sarana yang dapat mengontrol perilaku dan pergaulan si anak agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini keluarga memberikan pengertian bahwa pendidikan itu penting, selain itu, di dalam pendidikan kita diajarkan untuk

---

<sup>21</sup> Dini Herdiyanti, Pengaruh Bimbingan Keluarga Melati Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak,(Bandung : UIN Sunan Gunung Djati,2018),44.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* ( Jakarta : Rineka Cipta,2002 ),239.

belajar menghargai orang lain, berperilaku baik kepada sesama manusia, dan berattitude dengan baik. Pendidikan di lingkungan sekolah juga mengajarkan agar tertib dalam sekolah, supaya kelak menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan agama juga penting agar kita selalu taat beribadah kepada Allah, dan juga mengajarkan untuk menjalankan ibadah berpuasa disaat bulan ramadhan.<sup>23</sup>

Dalam lingkungan pergaulan perilaku kenakalan remaja disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Apabila lingkungan pergaulan tersebut baik maka, seorang remaja tumbuh menjadi remaja yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan pergaulan yang ada di sekeliling remaja cenderung negative maka dia akan menjadi remaja yang sering melakukan hal-hal yang negative. Sehingga keluarga memberikan batasan pada jam bermainnya, agar remaja perlahan-lahan merubah jam bermainnya. Supaya remaja juga dapat membagi waktu antara bermain, belajar, dan beribadah.<sup>24</sup>

Adapun bimbingan keluarga untuk menangani kenakalan remaja yang orang tuanya *broken home* menggunakan tindakan preventif. Tindakan Preventif sendiri yaitu Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum, dengan cara mengenal dan mengetahui secara umum, serta dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang biasanya menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja. Sealin itu, usaha pembinaan remaja dengan cara menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.<sup>25</sup>

Kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan menyimpang yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang

---

<sup>23</sup> S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 18.

<sup>24</sup> Dadan Sumara dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, vol.14, No.02, 2017, 349.

<sup>25</sup> Nurotun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Kuratif dan Rehabilitasi", *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 5, 279.

berlaku dalam masyarakat. Selain itu, kenakalan remaja juga bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko. Kerusakan moral juga bersumber dari : keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga dengan *broken home* yang dimana anak hanya diasuh oleh salah satu orang tuanya dan menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Sudarsono kenakalan remaja adalah bentuk penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja yang menyalahi aturan undang-undang yang berlaku sebagai hukum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai-nilai moral dan anti susila, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja dibawah tujuh belas tahun. Seperti halnya kenakalan remaja yang duduk dibangku sekolah menengah pertama atau SMP adalah sering membolos dan tidak berangkat sekolah tanpa ada surat keterangan ijin, sehingga menyebabkan remaja sering menghadap ke guru BK untuk mendapatkan bimbingan, dari segi prestasi juga mengalami penurunan prestasi dikarenakan tidak adanya bimbingan dari orang tua, dan juga tidak berperilaku sopan terhadap orang tua.<sup>28</sup>

Melihat beberapa masalah tersebut, hal ini tentu saja sangat memperhatikan, karena remaja sendiri merupakan generasi penerus bangsa, yang tidak cukup dengan pendidikan sekolah saja tetapi harus mengantongi perilaku yang sopan dan baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dikarenakan kenakalan remaja

---

<sup>26</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, ( Bandung : Alfabeta,2008 ),88.

<sup>27</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*,(Jakarta,: Rineka Cipta,2004),11.

<sup>28</sup> Pusnita Baharudin dkk, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja(Suatu Studi di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado)*”, Vol.12, No.3, 2019,4.

juga dapat merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang yang berada disekitarnya.

## 2. Analisis Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Kenakalam Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* Di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Menurut Y. Bambang Mulyono kenakalan remaja adalah kejahatan tidak bisa disamakan dengan begitu saja dengan arti kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa, karena kita harus membedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang anak remaja dengan seorang dewasa. Dengan pertimbangan psikologis dan paedagogis kenakalan remaja tidak diartikan sebagai anak yang jahat melainkan dikatakan sebagai anak yang nakal, dikarenakan secara psikologis kenakalan remaja berdampak negative bagi anak remaja yang melakukan kejahatannya, hal ini dapat dipahami, dikarenakan kondisi psikis emosional remaja yang kurang stabil, sehingga dengan adanya status "kejahatan" dapat menambah beban mental remaja.<sup>29</sup>

Orang tua adalah panutan dan teladan bagi perkembangan remaja terutama pada perkembangan psikis dan emosi, orang tua juga dapat diartikan sebagai pembentukan karakter kepada anak yang paling dekat. Orang tua yang *broken home* adalah orang tua yang tidak lagi bersama entah karena perceraian ataupun pisah karena meninggal yang dapat disebut sebagai orang tua tunggal, orang tua yang tidak lagi menjadi panutan bagi remaja yang akan berdampak besar pada perkembangan dirinya. Dampak introvert yang dimana dirinya menjadi orang yang yang pemalu, pendiam, susah untuk bersosialisasi, dan menjadi orang yang tempramental yang dimana menjadi orang yang emosional, mudah marah, memberontak, dan mengakibatkan depresi yang berkepanjangan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam : Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*, 25-26.

<sup>30</sup> Betty Karya, "Peran Keluarga Terhadap Terjadinya Kenakalan Remaja Pada SMPN-1 Pendahara Kecamatan Tewang Sanggalan Garing Di Kabupaten Katingan", Universitas PGRI Palangka Raya, Vol. 4, No.2, 2017, 19.

Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan remaja, dan jika remaja berada di lingkungan pergaulan yang negatif ataupun lingkungan keluarga yang membuat remaja tidak merasa aman dan nyaman maka tidak menutup kemungkinan remaja untuk melakukan kenakalan remaja di lingkungan pendidikan atau di lingkungan masyarakat yang membuat dirinya dikenal menjadi remaja yang nakal.<sup>31</sup>

Keluarga juga menjadi faktor yang penting dalam proses pembentukan karakter pada anak, dan mengingat pertama kali anak belajar mengenai tentang kehidupan. Dalam kondisi orang tua yang *broken home* remaja yang menjadi korban atas perceraian yang dilakukan oleh orang tuanya yang mengakibatkan remaja menjadi kesulitan untuk menyesuaikan dirinya sendiri pada lingkungan disekitar, disadari atau tidak remaja cenderung akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan salah satu orang tuanya. Selain itu kondisi remaja yang dengan keadaan orang tuanya bercerai dia tetap membutuhkan sosok yang mampu mengarahkan agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Adanya kehadiran figur ayah atau ibunya yang masih kompak untuk merawatnya akan membuat remaja merasa nyaman, dan dia tidak akan merasa bahwa dirinya berbeda dengan teman sebayanya di lingkungan yang dia tempati.<sup>32</sup>

Selanjutnya faktor kenakalan remaja disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal antara lain :

a. Faktor internal

- 1) Faktor individu yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa terpengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stress, serta adanya masalah yang dipendam.

---

<sup>31</sup> Melissa dkk, “Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado”, e-journal Acta Diurna, Vol IV. No. 4, 2015, 2.

<sup>32</sup> Andi Syahraeni, “Peran Keluarga Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja”, Al -Irsyad, Al- Nafs, Jurnal Bimbingan Prnyuluhan Islam Vol.8, No. 1, 2021, 59-60.



- 2) Faktor keluarga yang tidak utuh lagi (*broken home*) dapat memberikan potensi yang kuat untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah atau di masyarakat.<sup>33</sup> Remaja tersebut mempunyai orang tuanya *broken home*, dimana ia merasa kehilangan sosok ibu karena perceraian yang dialami kedua orang tuanya yang menyebabkan remaja kehilangan kasih sayang, perhatian, dan kehilangan sosok pembimbing yang dia butuhkan. Komunikasi antara dan orang tua dikatakan gagal, karena dia merasa tidak diperdulikan lagi sama orang tua.
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor Pergaulan  
Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Tetapi seringkali remaja mudah terpengaruh oleh pergaulannya. Dimana pergaulan yang baik akan membuat remaja menjadi baik, tetapi pergaulan yang negative dapat menyebabkan remaja cenderung dengan perilaku yang menyimpang, seperti halnya sering pergi bermain ketempat tongkrongan sampai tidak mengenal jam pulang. Selain itu juga mengikuti jaman sekarang seperti menyemir rambut, sering bermain dengan teman cowok daripada teman perempuan.<sup>34</sup>
  - 2) Faktor Pendidikan  
Proses pendidikan yang kurang bagus membuat para remaja berkembang dalam jiwanya yang berpengaruh baik itu secara langsung dan tidak langsung terhadap diri remaja. Diketahui juga kenakalan remaja dalam pendidikan yaitu sering membolos dan tidak pernah berangkat

---

<sup>33</sup> Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Fkator Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 2, No. 1, 2017,9-10.

<sup>34</sup> Hijrotul Mardiyah dkk, “*Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kelurahan Samban*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.4, No.2, 2019, 76.



sekolah untuk mengikuti pelajaran tanpa keterangan surat ijin. Sehingga menjadikan sebuah permasalahan di sekolah yang mengakibatkan remaja sering menghadap ke guru BK untuk mendapat bimbingan.

Dalam keagamaan remaja juga mulai meninggalkan shalat lima waktu, dia menganggap bahwasanya shalat lima waktu tidak penting bagi dirinya, yang mulanya dia selalu mengerjakan shalat tetapi sekarang benar-benar tidak mau untuk mengerjakan shalat, dan selain kewajiban ibadah shalat dia juga meninggalkan ibadah puasa selama bulan Ramadhan.<sup>35</sup>

Sehubungan dengan itu, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang diakibatkan dari orang tua *broken home* terdiri dari 3 faktor antara lain :

a. Faktor Psikologis

Penyelewangan atau kenakalan ini erat kaitannya dengan kejiwaan anak. Ia merasa frustrasi, tertekan, bahkan kebingungan untuk mengekspresikan diri sehingga yang ditampakan adalah ekspresi yang menggambarkan emosi yang tak terkendali tersebut. remaja menjadi orang yang introvert, menjadi seseorang yang tertekan bila terlalu over untuk dinasehati, dikarenakan dirinya merasa bahwa dirinya menjadi korban atas perceraian yang dilakukan oleh orang tuanya, dan melampiaskan kekecewaan kepergaulan yang salah sehingga dia merasa selalu dimaki dan dianggap nakal dan buruk oleh masyarakat.

b. Faktor sosiologis

Penyelewangan atau kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sosialnya yang tidak baik. Dalam pergaulan kelompok ini biasanya ia akan dimusuhi apabila tidak melakukan hal yang sama dengan teman satu gengnya. Sehingga untuk menunjukkan diri agar

---

<sup>35</sup> Suci Prasasti, "Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya", Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), Vol.1, No.1, 2017, 41.

tidak dianggap cupu dan lain sebagainya dia melakukan tindakan kenakalan. Seperti contoh kasus Diva yang orang tuanya *broken home* melampiasakan kekecewaannya kepergaulaan yang salah, sehingga dia menjadi pribadi yang nakal, suka membolos sekolah, keluar rumah sama teman-temannya tanpa mengenal waktu pulang, berperilaku tidak sopan kepada orang yang lebih tua, berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua, sering meninggalkan shalat lima waktu dan sering meninggalkan puasa.<sup>36</sup>

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja dapat terjadi dikarenakan keadaan orang tuanya yang tidak utuh, faktor kurangnya ekonomi keluarga yang terutama menyangkut keluarga yang dikategorikan kurang mampu, dengan kondisi keluarga yang seperti ini biasanya memiliki konsekuensi lebih lanjut dan kompleks terhadap anak, dan dapat mengakibatkan kondisi yang sulit ini dapat mendorong anak untuk menjadi nakal. faktor lingkungan juga bisa mengakibatkan remaja jadi susah untuk dikasi tau dan seenaknya sendiri, sering meninggalkan shalat lima waktu dan puasa, sering membolos sekolah, rambut sering diwarnai, salah dalam memilih pergaulan, semua itu dilakukan karena dirinya merasa dia adalah korban dari perceraian orang tuanya dan dia merasa berhak melakukan itu semua untuk mendapatkan kembali perhatian dari orang tuanya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 25-32.

<sup>37</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2012), 125.